

IMPLEMENTASI TEKNIK VIDEOGRAFI DALAM PRODUKSI KONTEN BERITA DIGITAL PADA MEDIA PALEMBANG EKSPRES

* **Lucky Rama Dhanil¹ Eraskaita Ginting²**

¹Afiliasi (Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang) Indonesia

²Afiliasi (Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang) Indonesia

*Email korespondensi: ramadhanillucky16@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diajukan: 21 Januari 2026	Diterima: 29 Januari 2026	Diterbitkan: 31 Januari 2026
---------------------------	---------------------------	------------------------------

Abstract

The dominance of digital platforms has encouraged mass media to optimize audiovisual content, especially video-based news. Palembang Ekspres, as a local media outlet, actively produces digital news content to meet the audience's need for fast, interesting, and easily accessible information. This study aims to analyze the implementation of videography techniques in the production of digital news content at Palembang Ekspres, focusing on the strategies applied amid technical and situational limitations in the field. This study uses a qualitative approach through participatory observation, with data obtained from the author's direct involvement as a videographer during an internship and supported by production documentation. The data was analyzed using thematic analysis techniques to identify patterns in the application of videography techniques, production constraints, and adaptation strategies. The results of the study show that the use of mobile phones, handheld techniques, and improvisation can create a coherent visual flow and facilitate the editing process. This study concludes that adaptive videography practices play an important role in maintaining the effectiveness of digital news production in local media.

Keywords: *Videography, Digital Content Production, Mass Media*

Abstrak

Dominasi platform digital mendorong media massa untuk mengoptimalkan konten audiovisual, khususnya berita berbasis video. Palembang Ekspres sebagai media lokal secara aktif memproduksi konten berita digital untuk memenuhi kebutuhan audiens akan informasi yang cepat, menarik, dan mudah diakses. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi teknik videografi dalam produksi konten berita digital di Palembang Ekspres dengan menitikberatkan pada strategi praktik yang diterapkan di tengah keterbatasan teknis dan situasional di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi partisipatif, dengan data yang diperoleh dari keterlibatan langsung penulis sebagai videografer selama kegiatan magang serta didukung dokumentasi produksi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola penerapan teknik videografi, kendala produksi, dan strategi adaptasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan perangkat telepon genggam, teknik handheld, dan improvisasi mampu membentuk alur visual yang koheren serta memudahkan proses penyuntingan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik videografi adaptif berperan penting dalam menjaga efektivitas produksi berita digital pada media lokal.

Kata kunci: Videografi, Produksi Konten Digital, Media Massa

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam praktik jurnalistik, khususnya dalam produksi dan distribusi berita. Media massa tidak lagi hanya mengandalkan teks sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga memanfaatkan konten visual berbasis video untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Media digital menuntut kecepatan, keakuratan, dan kekuatan visual agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif oleh masyarakat (Demetrio et al., 2024).

Dalam konteks jurnalisme digital, video berita menjadi salah satu bentuk konten yang paling diminati karena mampu menyajikan informasi secara aktual dan visual. Penyajian berita berbasis audiovisual dinilai lebih mudah dipahami dan mampu menarik perhatian audiens dibandingkan teks semata. Hal ini mendorong media massa untuk mengadaptasi pola kerja jurnalistik, termasuk dalam penggunaan teknik videografi sebagai bagian dari proses produksi berita (Nurfaza & Salamah, 2024).

Palembang Ekspres sebagai salah satu media lokal di Sumatera Selatan turut menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut melalui produksi konten berita digital yang didistribusikan melalui platform daring dan media sosial. Produksi video berita dilakukan untuk melaporkan berbagai peristiwa aktual, kegiatan pemerintahan, isu sosial, serta fenomena yang terjadi di masyarakat (Nugraha, M. Y. ., Ismail, F. ., & Afgani, 2025). Namun, dalam praktiknya, proses produksi tersebut tidak terlepas dari berbagai keterbatasan, baik dari segi peralatan, waktu liputan, maupun kondisi lapangan (Rahmadani, 2024).

Keterbatasan tersebut berdampak pada penerapan teknik videografi dalam produksi berita. Idealnya, produksi video berita didukung oleh peralatan profesional dan perencanaan visual yang matang. Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa videografer sering kali harus menggunakan perangkat sederhana seperti telepon genggam dan menerapkan teknik handheld dalam situasi yang menuntut kecepatan dan improvisasi (Pratama, W. S., Alfarizi, Z., Razzaq, A., & Nugraha, 2025). Kondisi ini menuntut videografer untuk bekerja secara adaptif agar tetap mampu menghasilkan konten berita yang informatif (Syafrizal & Bustomi, 2025). Teknik videografi dalam jurnalistik tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetika, tetapi juga berperan dalam membangun makna dan penekanan pesan berita. Pemilihan sudut kamera, komposisi gambar, serta durasi pengambilan gambar turut memengaruhi cara audiens memahami realitas yang disajikan media (Ambarita & Anggraini, 2025).

Sejauh ini, kajian akademik mengenai produksi video berita masih banyak berfokus pada media berskala nasional atau produksi dengan dukungan peralatan profesional. Penelitian yang secara khusus mengkaji praktik videografi berbasis pengalaman lapangan di media lokal masih relatif terbatas (Studi & Habibi, 2021). Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam implementasi teknik videografi dalam produksi konten berita digital pada Media Palembang Ekspres. Penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana kendala lapangan, keterbatasan peralatan, dan strategi improvisasi membentuk praktik videografi dalam konteks media massa lokal. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai praktik produksi video berita serta menjadi rujukan bagi pengembangan kualitas jurnalisme digital, khususnya pada media lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi partisipatif untuk memahami secara mendalam implementasi teknik videografi dalam produksi konten berita digital di Palembang Ekspres. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji proses kerja jurnalistik secara deskriptif dan kontekstual, terutama praktik-praktik yang tidak dapat direduksi ke dalam pengukuran kuantitatif (Sugiyono, 2015). Keterlibatan langsung penulis sebagai videografer selama program magang memberikan akses autentik terhadap seluruh tahapan produksi berita, mulai dari pra-liputan, peliputan di lapangan, hingga pascaproduksi, serta dinamika kerja yang bersifat situasional. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung, dokumentasi footage mentah dan video terpublikasi, serta catatan lapangan pada berbagai kondisi liputan. Seluruh data kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola makna terkait teknik videografi, kendala produksi, dan strategi improvisasi, yang selanjutnya diinterpretasikan dengan teori media massa guna menjelaskan pengaruh keputusan teknis pengambilan gambar terhadap penyampaian pesan berita kepada khalayak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan data empiris yang diperoleh melalui observasi partisipatif selama penulis terlibat langsung sebagai videografer dalam produksi konten berita digital di Palembang Ekspres. Data dianalisis

menggunakan teknik analisis tematik sehingga temuan penelitian disusun berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari praktik lapangan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi teknik videografi dalam produksi konten berita digital tidak dapat dilepaskan dari berbagai kendala struktural dan situasional yang dihadapi di lapangan. Kondisi tersebut menuntut videografer untuk mengembangkan strategi kerja yang fleksibel dan adaptif (Penyiaran et al., 2025). Oleh karena itu, pembahasan difokuskan pada dua aspek utama, yaitu identifikasi masalah dalam proses produksi serta strategi implementasi teknik videografi yang diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut. Pembagian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara permasalahan lapangan dan solusi teknis yang berdampak langsung terhadap kualitas berita digital.

Identifikasi Masalah dalam Produksi Konten Berita Digital

Hal-hal yang menjadi kendala di lapangan saat pembuatan video berita adalah berbagai kondisi teknis dan nonteknis yang muncul secara langsung selama proses peliputan. Beberapa hal yang menjadi kendala adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Peralatan Produksi

Salah satu permasalahan utama dalam produksi konten berita digital di Palembang Ekspres adalah keterbatasan peralatan produksi. Proses pengambilan gambar dilakukan menggunakan perangkat telepon genggam yang dipadukan dengan mikrofon nirkabel sederhana tanpa dukungan alat bantu lain seperti tripod, stabilizer, atau pencahayaan tambahan (Arentania, M. N., Afriliani, C., Razzaq, A., & Nugraha, 2025). Keterbatasan ini berpengaruh pada stabilitas gambar dan fleksibilitas pengambilan sudut visual.

Meskipun demikian, kondisi tersebut memberikan manfaat dalam bentuk peningkatan mobilitas dan kecepatan kerja di lapangan. Penggunaan perangkat sederhana memungkinkan videografer bergerak lebih leluasa mengikuti dinamika peristiwa, terutama pada liputan outdoor yang menuntut respons cepat. Dengan demikian, keterbatasan peralatan justru mendorong efisiensi kerja dan kemampuan adaptasi dalam produksi berita digital.

2. Tekanan Waktu dan Minimnya Persiapan Liputan

Tekanan waktu menjadi permasalahan yang sering dihadapi dalam proses produksi video berita. Banyak liputan dilakukan dengan waktu persiapan yang sangat terbatas, sehingga perencanaan visual dan teknis harus dilakukan secara cepat dan situasional (Nugraha, M. Y., Mansur, A., & Wanto, 2024). Kondisi ini sering kali memaksa videografer untuk bekerja tanpa rencana pengambilan gambar yang matang. Namun, situasi tersebut memberikan manfaat dalam melatih kemampuan pengambilan keputusan cepat dan pemahaman terhadap nilai berita. Videografer dituntut untuk memprioritaskan substansi informasi dibandingkan aspek estetika semata, sehingga proses produksi tetap berorientasi pada kepentingan jurnalistik.

3. Kendala Akses terhadap Narasumber

Permasalahan lain yang ditemukan adalah sulitnya mengakses narasumber, terutama pejabat publik yang memiliki jadwal padat dan sering kali bertabrakan dengan agenda liputan. Selain itu, dalam liputan yang membutuhkan pendapat publik, tidak semua masyarakat bersedia diwawancarai, sehingga proses pengumpulan data visual menjadi lebih kompleks (Farhan Ferdino, M., Fakhriah, N. ., Yudistira Nugraha, M. ., Azzahra, R., & Razzaq, 2024). Kondisi ini berdampak pada fleksibilitas produksi, namun sekaligus memberikan manfaat dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan pendekatan interpersonal videografer. Kemampuan membangun kepercayaan secara cepat menjadi faktor penting dalam memperoleh pernyataan narasumber yang relevan dengan kebutuhan berita (Amilia & Muthmainnah, 2017).

4. Dinamika Lokasi Liputan yang Sempit dan Ramai

Lokasi liputan yang sempit dan dipenuhi kerumunan menjadi tantangan tersendiri dalam produksi video berita. Kondisi tersebut membatasi ruang gerak videografer dan sering kali mengharuskan pengambilan gambar dilakukan dari sudut yang tidak ideal. Meskipun berdampak pada kualitas visual, situasi ini memberikan manfaat dalam melatih ketepatan fokus liputan. Videografer belajar untuk mengutamakan kejelasan pesan dan narasi dibandingkan komposisi visual yang sempurna, sehingga esensi berita tetap dapat tersampaikan kepada audiens.

5. Improvisasi Teknik Pengambilan Gambar

Sebagai respons terhadap berbagai kendala lapangan, improvisasi menjadi strategi utama dalam implementasi teknik videografi. Seluruh pengambilan gambar dilakukan secara handheld dengan sudut pandang yang disesuaikan secara spontan berdasarkan kondisi lokasi dan pergerakan narasumber. Strategi ini memberikan manfaat berupa fleksibilitas tinggi dalam menangkap momen penting yang bersifat spontan. Improvisasi memungkinkan videografer untuk tetap memperoleh materi visual yang relevan meskipun berada dalam situasi liputan yang tidak terduga (Riska, Oriza, L., Razzaq, A., & Nugraha, 2025).

Strategi Implementasi Teknik Videografi dalam Produksi Konten Berita

Berdasarkan kondisi tersebut, videografer dituntut untuk menerapkan strategi implementasi teknik videografi yang adaptif agar proses produksi konten berita tetap berjalan efektif. Beberapa strategi yang diterapkan dalam produksi konten berita adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Teknik Cut per Cut

Teknik cut per cut diterapkan dengan merekam setiap footage dalam durasi sekitar delapan detik. Strategi ini digunakan untuk mengatasi keterbatasan memori perangkat dan mencegah terjadinya overheating pada telepon genggam yang digunakan sebagai kamera utama. Manfaat dari teknik ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berdampak pada kualitas produksi. Footage yang terekam secara tersegmentasi memudahkan proses penyuntingan dan membantu membangun alur visual yang lebih terstruktur, sehingga editor dapat menyusun berita dengan lebih efisien (Yudistira Nugraha, M., & Sirozi, 2025).

2. Pengorbanan Estetika demi Substansi Berita

Dalam kondisi tertentu, aspek estetika visual sengaja dikorbankan demi memperoleh pernyataan narasumber yang memiliki nilai berita tinggi. Contohnya, wawancara dengan pejabat publik yang dilakukan di tengah kerumunan mengharuskan videografer bekerja dalam posisi yang tidak ideal secara visual. Strategi ini memberikan manfaat dalam menjaga substansi berita. Kejelasan narasi dan kredibilitas informasi menjadi prioritas utama, sehingga tujuan jurnalistik untuk menyampaikan informasi

penting kepada publik tetap tercapai meskipun visual tidak sepenuhnya ideal (Nugraha, M. Y. ., Razzaq, A. ., & Imron, 2024).

3. Perencanaan Awal Pra-Liputan

Apabila waktu memungkinkan, videografer melakukan perencanaan awal sebelum berangkat ke lokasi liputan. Perencanaan dilakukan dengan mencari informasi awal mengenai peristiwa dan narasumber melalui media sosial atau sumber daring lainnya. Langkah ini membantu mengenali wajah narasumber dan memperkirakan sudut pengambilan gambar yang memungkinkan. Manfaat dari perencanaan awal ini adalah terciptanya arah pengambilan gambar yang lebih jelas meskipun tetap bersifat fleksibel. Dengan demikian, proses videografi menjadi lebih terarah tanpa mengurangi kemampuan adaptasi terhadap kondisi lapangan.

4. Pembentukan Alur Visual Berbasis Narasi

Strategi lain yang diterapkan adalah membangun alur visual video berita menyerupai pola ulasan atau review lokasi dan peristiwa. Pendekatan ini dilakukan agar audiens dapat mengikuti alur berita secara bertahap dan memahami konteks peristiwa dengan lebih baik. Manfaat dari strategi ini terlihat pada kemudahan proses penyuntingan serta meningkatnya kohesi narasi berita. Alur visual yang jelas membantu editor menyusun video secara runtut dan memudahkan audiens dalam memahami informasi yang disajikan (Nugraha, M. Y., Zuhdiyah, Z., & Handayani, 2024).

Strategi implementasi teknik videografi dalam produksi konten berita menunjukkan adanya kemampuan adaptasi praktisi media terhadap keterbatasan teknis dan dinamika lapangan. Penerapan teknik cut per cut mencerminkan upaya efisiensi produksi yang tidak hanya menyelesaikan persoalan teknis perangkat, tetapi juga mendukung keteraturan alur visual dalam tahap penyuntingan (Prasetyoadi, 2025). Pengorbanan aspek estetika demi substansi berita menegaskan orientasi nilai jurnalistik yang menempatkan kredibilitas dan signifikansi informasi di atas kualitas visual semata. Perencanaan pra-liputan berfungsi sebagai strategi antisipatif untuk memperjelas arah pengambilan gambar tanpa menghilangkan fleksibilitas di lapangan, sementara pembentukan alur visual berbasis narasi memperkuat kohesi berita dan memudahkan audiens memahami konteks peristiwa. Secara keseluruhan, strategi ini memperlihatkan bahwa praktik videografi jurnalistik di media lokal bersifat situasional dan fungsional, dengan tujuan utama menjaga efektivitas penyampaian informasi dalam keterbatasan sumber daya dan kondisi produksi.

KESIMPULAN

Uraian ini menegaskan bahwa perkembangan media digital dan kebutuhan promosi UMKM merupakan dua aspek yang saling terkait dan menuntut sinergi berkelanjutan. Konten video berita melalui media digital memiliki potensi strategis sebagai sarana informasi sekaligus promosi yang mampu memperkuat eksistensi UMKM di tengah pola konsumsi informasi masyarakat yang semakin digital. Dalam konteks tersebut, Palembang Ekspres berperan tidak hanya sebagai penyedia informasi publik, tetapi juga sebagai fasilitator yang menjembatani kebutuhan promosi UMKM dengan publik lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi konten video berita mingguan yang terstruktur mulai dari perencanaan hingga distribusi digital memungkinkan konten berfungsi optimal sebagai media informasi dan pemberdayaan ekonomi lokal. Dengan demikian, praktik ini dapat dipahami sebagai model pengembangan jurnalistik digital media lokal yang tidak hanya berorientasi pada pemberitaan, tetapi juga memiliki dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat, khususnya dalam mendukung pertumbuhan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, N. J., & Anggraini, C. N. (2025). *Produksi Video Promosi Mayit Keliling Jakarta PT. Visual Indomedia Produksi*. 12(6), 8066–8071.
- Amilia, D. L., & Muthmainnah, A. N. (2017). *Pengembangan Konten Jurnalisme Online Melalui Liputan Berbasis Video di Terakota*. id. 5(1).
- Arentania, M. N., Afriliani, C., Razzaq, A., & Nugraha, M. Y. (2025). Peran Literasi Digital Dalam Menangkal Hoaks Keagamaan Di Media Sosial Pada Remaja. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 1(3), 396–404. <https://doi.org/https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i2.172>
- Demetrio, Y. A., Kedoh, L. N., & Bastian, M. D. (2024). *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH) Produksi Video Berita pada Media Sosial Tiktok EKORA NTT*. 4(3).
- Farhan Ferdino, M., Fakhriah, N. ., Yudistira Nugraha, M. ., Azzahra, R., & Razzaq, A. (2024). rinciples of Religious Moderation in Islamic Religious Education: An Exegesis of QS. Al-Ma'idah Verse 8. *Corolla International Conference*, 3(1), 59–70. <https://conference.yayasancec.or.id/cfc/index.php/intc/article/view/67>
- Nugraha, M. Y., Mansur, A., & Wanto, D. (2024). Konsep Pendidikan Islam Berbasis Hakikat Penciptaan Alam Semesta dalam Membentuk Generasi Peduli lingkungan di SD Negeri 136 Palembang. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(4), 1594–1603. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/jige.v5i4.3339>
- Nugraha, M. Y., Zuhdiyah, Z., & Handayani, T. (2024). Konsep Pendidikan Islam Ditinjau Menurut Sumber: Al Quran, Hadits, Ulama dan Ahli Pendidikan Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 6078–6089. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15660>
- Nugraha, M. Y. ., Ismail, F. ., & Afgani, M. W. (2025). Inovasi Pengelolaan Budaya dan

- Iklim Madrasah: Mewujudkan Pendidikan Berkarakter. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 1208.
- Nugraha, M. Y. ., Razzaq, A. ., & Imron, K. (2024). Konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Pendidikan Islam Menurut Perspektif Qs Al Anbiya Ayat 107. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 13953–13962. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.35231>
- Nurfaza, N., & Salamah, U. (2024). *Pelatihan Videografi dalam Pengemasan Video Jurnalistik menggunakan Adobe Premiere di SMK Negeri 2 Garut (Training on Videography for Packaging Journalistic Videos using Adobe Premiere at SMK Negeri 2 Garut)*. 5(2), 287–296.
- Penyiaran, P. S., Komunikasi, F., Bahasa, D. A. N., Bina, U., & Informatika, S. (2025). *Desain produksi berita televisi “central publik tv” tugas akhir*.
- Prasetyoadi, Y. Y. (2025). *PERAN VIDEOGRAFER DI MEDIA DARING KOMPAS.COM*.
- Pratama, W. S., Alfarizi, Z., Razzaq, A., & Nugraha, M. Y. (2025). Analisis Persepsi Keislaman Remaja Melalui Konten Youtube “Belajar Islam Pake Logika” Ft Ustadz Felix Siau. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 1(3), 405–411. <https://doi.org/https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i2.173>
- Rahmadani, R. (2024). *Pelatihan Jurnalisme Televisi di Era Digitalisasi dan*. 2(1), 40–47.
- Riska, Oriza, L., Razzaq, A., & Nugraha, M. Y. (2025). Strategi Komunikasi Islami Yang Efektif Dalam Mengatasi Konten Tarian Viral Muslimah di Media Sosial Tiktok (Perspektif Q.S Al-Ahzab Ayat 33). *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(3), 442–450. <https://doi.org/https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i3.177>
- Studi, P., & Habibi, F. Y. (2021). *Fakultas desain dan industri kreatif universitas dinamika 2021 I*. 1–27.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafrizal, A., & Bustomi, T. (2025). *Penerapan Teknik Sinematografi Dalam Pembuatan Video Promosi Dejavu Barbershop*. 08, 37–44.
- Yudistira Nugraha, M., & Sirozi, M. (2025). Strategi Tindakan Kekerasan dan Bullying di Sekolah: Bentuk, Pelaku dan Pencegahannya. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 5(3), 881–885. <https://doi.org/https://doi.org/10.52436/1.jpti.787>